

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI SELATAN DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA

(ANALYSIS OF CREATIVE THINKING SKILLS OF STUDENTS IN CLASS
VIII SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI SELATAN IN SOLVING MATH
PROBLEMS)

Trisna Wahyu Ningsi Lase¹, Sadiana Lase², Ratna Natalia Mendrofa³
Yulisman Zega⁴

¹Universitas Nias, trisnarningsi0309@gmail.com

²Universitas Nias, Sadianalase01@gmail.com

³Universitas Nias, ratnamend@gmail.com

⁴Universitas Nias, yulismanz364@gmail.com
(081260433866)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dalam memecahkan masalah matematika dan faktor-faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII dengan jumlah 26 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dalam memecahkan masalah matematika cukup kreatif dimana rata-rata nilai 51,3 dan jumlah siswa 26 orang. Faktor-faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif berkategori kurang disebabkan karena Siswa tidak memiliki minat, kesungguhan dan rasa ingin tahu dalam belajar matematika sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan rumus yang akan digunakan, Siswa tidak paham pelajaran ketika guru menjelaskan dan Siswa tidak berani bertanya kepada guru. Kemampuan berpikir kreatif berkategori cukup disebabkan karena Siswa tidak terbiasa berlatih mengerjakan dan menjawab soal-soal dan Siswa cenderung masih menghafalkan atau meniru apa yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut membuat siswa belum tampak berpikir orisinal dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif berkategori kreatif disebabkan karena adanya usaha siswa dalam memecahkan suatu masalah, Siswa berlatih mengerjakan soal-soal matematika dan adanya rasa kepercayaan diri siswa. Kemampuan berpikir kreatif berkategori sangat kreatif disebabkan karena siswa memiliki minat dalam belajar, Siswa sering berlatih mengerjakan soal-soal khususnya matematika dan Siswa berani bertanya kepada guru tentang soal yang tidak jelas. Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui latihan soal-soal sehingga siswa terbiasa menjawab soal-soal.

Kata kunci: *Kemampuan Berpikir Kreatif, Memecahkan Masalah*

Abstract

This study aims to determine the creative thinking ability of 8th grade students of SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan in solving math problems and the factors that cause students' creative thinking ability. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were class VIII with a total of 26 students. Based on the results of the study, it shows that the creative thinking ability of students in class VIII of SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan in solving math problems is quite creative where the average score is 51.3 and the number of students is 26 people. The factors that cause students' creative thinking abilities The ability to think creatively is categorized as less because students do not have interest, seriousness and curiosity in learning mathematics so that they experience confusion in determining the formula to be used, students do not understand the lesson when the teacher explains and students do not dare to ask the teacher. The ability to think creatively in the sufficient category is because students are not accustomed to practicing working and answering problems and students tend to memorize or imitate what is given by the teacher, so that this makes students not appear to think original in solving a problem. Creative thinking ability in the creative category is due to students' efforts in solving a problem, students practicing working on math problems and students' self-confidence. Creative thinking ability in the very creative category is due to students having an interest in learning, students often practice working on problems, especially mathematics and students dare to ask the teacher about problems that are not clear. This study suggests that further research should improve students' creative thinking skills through practicing problems so that students are accustomed to answering questions.

Keywords: *Students' Creative Thinking Ability, Solving Problems*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang memadai. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi unsur mendasar yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu dan memiliki pedoman penyelenggaraan yang terdapat dalam kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan dan diajarkan kepada siswa diantaranya adalah pelajaran matematika. Maulidiyah (2023) yang mengungkapkan jika matematika adalah salah satu ilmu dasar yang disusun menggunakan bahasa simbol untuk memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memudahkan manusia dalam berpikir dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Lebih

lanjut, Purnama *et al.*, (2020) menjelaskan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan ide dan konsep yang diproses dengan penalaran untuk meningkatkan dan melatih seseorang berpikir secara logis sistematis bernalar serta kreatif memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu ilmu yang meluas dan mendasari perkembangan teknologi modern yang menjadi bagian penting pada pendidikan nasional. Pembelajaran matematika disekolah bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perubahan situasi kondisi dan pola pikir kehidupan manusia membantu peserta didik memanfaatkan matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kehidupan (Zamzir *et al.*, 2022).

Dalam mempelajari matematika, berpikir menjadi pokok penting. Pelajaran matematika mengharuskan setiap siswa memiliki kemampuan memahami rumus, berhitung, menganalisis, mengelompokkan objek, membuat alat peraga, membuat model matematika, dan lain-lain. Kegiatan tersebut tidak hanya memerlukan kegiatan berpikir biasa (konvergen), tetapi dibutuhkan kemampuan berpikir tinggi (divergen). Kenyataannya banyak sekolah-sekolah yang mempunyai kemampuan berpikir siswa masih terbilang rendah. Sebagai contoh siswa merasa kebingungan untuk melakukan pengelompokkan unsur yang diketahui dalam soal, langkah awal pengerjaan soal, kesalahan dalam melakukan operasi matematika, dan monoton terhadap contoh soal yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, adapun permasalahan terkait proses pembelajaran matematika, yakni kemampuan berpikir kreatif siswa tergolong rendah dan siswa tidak dapat menyelesaikan tes sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari keterampilan *kelancaran (fluency)*, *keluwesan (flexibility)*, *keaslian* atau *originalitas (originality)* dan *merinci atau elaborasi (elaboration)* (Patmawati *et.al* 2019). Permasalahan ini terjadi karena siswa hanya memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, lalu guru memberi contoh soal dan siswa mencatat kedalam buku catatannya. Kemudian, pada proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi yang ada didalam buku dan kurang mengakomodasi terhadap kemampuan siswa. Dengan kata lain, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa kurang mampu mengemukakan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah.

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran mengungkapkan jika permasalahan dalam proses pembelajaran matematika, yakni siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran, siswa cenderung menunggu dan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika karena memuat banyak rumus. Selain itu, siswa merasa bosan dengan pembelajaran matematika karena siswa berpikir bahwa pelajaran matematika terlalu serius, kaku dan tidak menyenangkan. Pada saat diberikan soal yang berbeda dari contoh yang dibuat oleh guru, siswa tidak mampu menyelesaikan soal tersebut dan tidak dapat menentukan hal-hal yang diketahui dan ditanya dari soal. Kemudian, hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kreatif didasari karena kurangnya rasa percaya

diri sendiri, takut jika jawaban yang disampaikan tidak benar, cenderung pasif dan selalu menunggu guru menjawab terlebih dahulu. Selain itu, sistem atau cara mengajar guru juga yang masih kurang menarik dan terasa membosankan sehingga kebanyakan siswa beranggapan jika matematika pelajaran yang teramat rumit untuk dipelajari. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran serta beberapa siswa, maka hasil wawancara terhadap kepala sekolah membuktikan jika permasalahan tersebut benar adanya. Permasalahan terkait rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yakni, daya serap siswa yang masih rendah sehingga menyebabkan siswa kurang mampu menerima dan mengolah informasi yang diberikan, siswa masih kurang dalam memahami dan memecahkan masalah, kurang mengemukakan banyak gagasan, kurangnya antusias siswa dalam belajar matematika cenderung lebih banyak bermain-main. Selain itu, waktu juga terbatas dan jumlah pertemuan kurang cukup sehingga guru mengalami kendala dalam mendiskusikan lembar kerja siswa dan kurangnya waktu untuk mengerjakan tes.

Dari permasalahan yang telah terjadi, bahwa siswa tidak dapat memenuhi indikator keterampilan berpikir kreatif seperti kelancaran (*fluency*) dimana siswa tidak mampu mengemukakan ide atau gagasannya dengan benar. Keluwesan (*flexibility*) siswa tidak mampu menyelesaikan soal lebih dari satu cara. *Originalitas (originality) siswa tidak mampu memberikan jawaban yang berbeda dari yang telah dikerjakan dan elaborasi (elaboration) siswa tidak mampu merinci jawaban dengan benar dan sesuai bahkan tidak dapat menentukan hal-hal yang diketahui dan ditanya dari soal.* Banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit untuk dipecahkan. Pada umumnya siswa merasa kurang percaya diri dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran sulit dengan sejuta rumus, sehingga siswa kurang percaya diri ketika tidak dapat memahami rumus atau mengerjakan soal. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan tersebut salah satunya yaitu dalam hal kemampuan berpikir kreatif.

Mengingat pentingnya matematika, maka di dalam kurikulum pendidikan nasional, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik. Dalam mempelajari matematika, peserta didik tidak hanya dituntut memahami materi yang diajarkan, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan berpikir yang berguna untuk menghadapi tantangan global. Hal ini mengharuskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran matematika yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya melalui kemampuan berpikir kreatif. Menurut Syofyan dan Ismail (2018) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menganalisa ketika dihadapkan suatu permasalahan dengan mencari solusi bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Selanjutnya Purwasih (2019) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Sejalan dengan itu, Qomariyah & Subekti (2021) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif ialah kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu

permasalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menganalisa suatu informasi, memahami, menguasai dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang berperan penting dalam dunia pendidikan perlu memupukan bahwa berpikir kreatif itu penting dimulai dari hal yang terkecil hingga untuk menghadapi masalah-masalah selanjutnya. Pengembangan kreativitas secara eksplisit dinyatakan pada setiap tahapan perkembangan anak, mulai dari pendidikan prasekolah sampai di perguruan tinggi. Berpikir kreatif kurang dirangsang, sehingga anak tak terbiasa berpikir bermacam-macam arah. Untuk itu kreativitas atau berpikir kreatif perlu dilatih. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Dalam Memecahkan Masalah Matematika”

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kreatif

Usaha seseorang untuk menuju kehidupan yang lebih bermakna tidak lepas dari proses berpikir karena dengan berpikir menjadikan hidup seseorang lebih bermakna. Seseorang harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan proses berpikirnya. Dalam pembelajaran matematika kreativitas siswa sangat dibutuhkan terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan siswa untuk berpikir kreatif, dimana siswa dapat mengemukakan ide-ide baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan soal. Menurut Syofyan dan Ismail (2018) kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menganalisa ketika dihadapkan suatu permasalahan dengan mencari solusi bagaimana menyelesaikan permasalahan tersebut. Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berpikir. Salah satu contoh kegiatan berpikir adalah pada saat individu berusaha mencari cara dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan.

Selanjutnya Purwasih (2019) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa untuk menemukan jalan penyelesaian yang tidak biasa, unik dan belum pernah ditemukan oleh orang lain. Sejalan dengan itu, Qomariyah & Subekti (2021) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif ialah kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sedangkan Listiani (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah suatu hal yang penting bagi siswa, terutama dalam proses belajar dan mengajar matematika. Melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan yang digunakan untuk memecahkan masalah termasuk dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk menganalisa suatu informasi, memahami, menguasai dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan.

B. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Utami *et al.* (2020) menyimpulkan indikator kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut:

1. *Fluency* (keterampilan berpikir lancar) yaitu memiliki ciri-ciri seperti mencetuskan banyak pendapat, jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara atau saran dalam melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
2. *Flexibility* (keterampilan berpikir luwes) yaitu keterampilan memberikan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif, pemecahan yang berbeda-beda dan *mampu* mengubah cara pendekatan
3. *Originality* (keterampilan berpikir orisinal) yaitu kemampuan melahirkan gagasan baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk *mengungkapkan* diri dan mampu membuat kombinasi yang tidak lazim
4. *Elaboration* (keterampilan memperinci) yaitu kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan *menambahkan* atau memperinci secara detail dari suatu situasi sehingga lebih menarik.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kreatif

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Andiyana *et al.*, (2018) yakni beberapa dasar pertimbangan pengembangan kreativitas, yaitu intelegensi, kepribadian dan lingkungan (orang tua di rumah dan guru di sekolah).

- 1) Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan (inteligensi) dan memperkaya bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.
- 2) Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.
- 3) Faktor lingkungan yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya karena seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada

Sejalan dengan pendapat tersebut, maka adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa menurut Wahyuni & Kurniawan (2018) yakni Faktor lingkungan sosial, baik di rumah, di sekolah, demikian juga lingkungan masyarakat, Faktor orang tua, Faktor guru di sekolah, dan Faktor lingkungan bermain (kelompok sebaya)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yuliani (2019) Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendefinisikan dan menganalisis\mengkaji suatu fakta, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, tanggapan, pemikiran seseorang secara individual maupun secara kelompok. Adlini *et al.*, (2022) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Fokus pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei – 31 Mei 2024 dan lokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 4 gunungsitoli selatan yang beralamat di Jln. Arah Ombolata Simenari Desa Lolomboli, Kecamatan Gunungsitoli Selatan, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir kreatif yang terdiri dari 4 soal uraian dan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang kemampuan berpikir kreatif dari subjek atau responden penelitian. Untuk menunjang pengujian kelayakan tes, maka sebelum digunakan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, perhitungan tingkat kesukaran tes, dan perhitungan daya pembeda tes sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 4 orang siswa, 1 orang siswa pada kategori kurang kreatif, 1 orang siswa pada kategori cukup kreatif, 1 orang siswa pada kategori kreatif, dan 1 orang siswa pada kategori sangat kreatif.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. Kelas VIII di pilih sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dimana banyak siswa kelas VIII adalah 26 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2019) terdiri dari reduksi data, penyajian data, pengecekan keabsahan data dan temuan penelitian, dan penarikan kesimpulan.

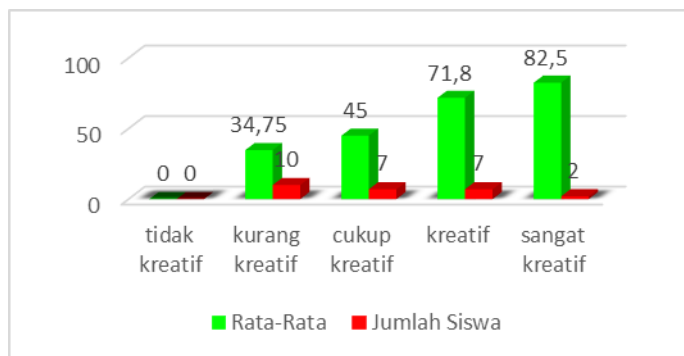
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dalam memecahkan masalah matematika dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa. Tes dilakukan pada kelas VIII dengan jumlah yang mengikuti 26 orang siswa. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan data dari nilai kemampuan berpikir kreatif siswa pada lampiran 15 diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 51,3 dengan kategori cukup kreatif. Nilai tertinggi adalah 82,5 dan nilai terendah adalah 30. Nilai kemampuan berpikir kreatif siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kategori	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa
Tidak Kreatif	0	0
Kurang Kreatif	34,75	10
Cukup Kreatif	45	7
Kreatif	71,8	7
Sangat Kreatif	82,5	2

Berikut bentuk grafik yang peneliti menunjukkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan rata-rata nilai siswa disetiap kategori dan jumlah siswa.

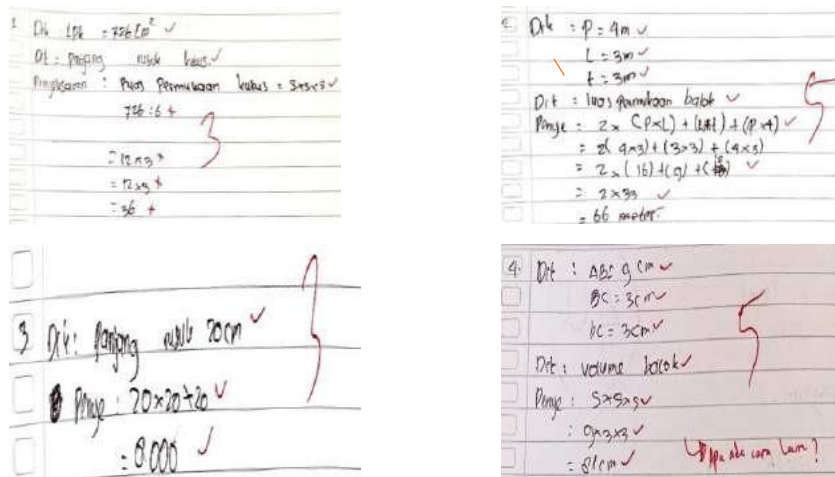


Gambar 1. Grafik Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Setelah mendapatkan nilai, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara. Jadwal peneliti mewawancarai subjek yang sudah terpilih yaitu pada hari Kamis 30 Mei 2024. Subjek yang terpilih yaitu 4 orang yang setiap kategorinya diwakili oleh satu orang siswa. Subjek untuk kategori kurang diwakili oleh S1. Subjek untuk kategori cukup diwakili oleh S2. Subjek untuk kategori kreatif diwakili oleh S3. Subjek untuk kategori sangat kreatif diwakili oleh S4. Subjek Pemilihan subjek wawancara tersebut berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika kelas VIII dengan tujuan untuk mengetahui kembali kemampuan berpikir kreatif siswa setelah menggunakan tes kemampuan berpikir kreatif dan faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa mulai dari kategori tidak kreatif, kurang, cukup, kreatif dan sangat kreatif.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Kategori Kurang

Berikut ini adalah paparan hasil tes dan wawancara terhadap S1.



Gambar 1. Hasil tes dan wawancara S1

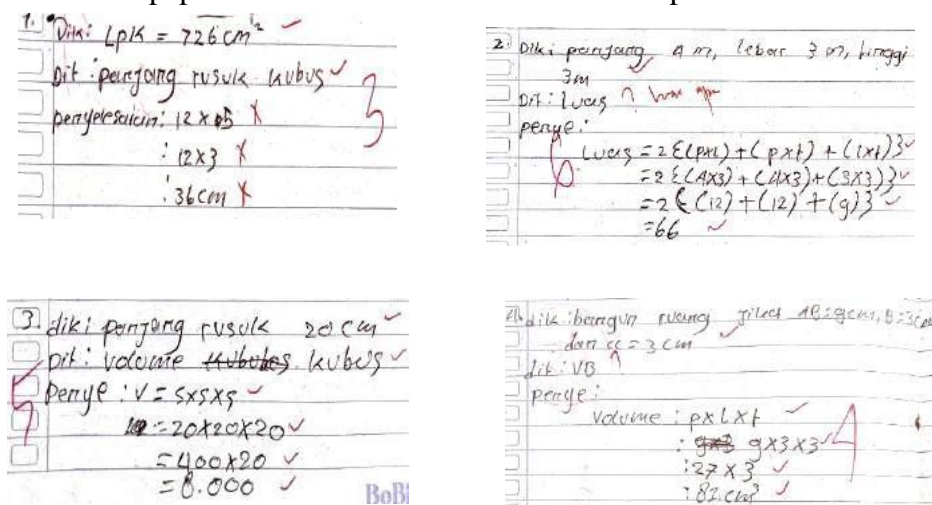
Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan S1 pada soal nomor 1 dapat disimpulkan bahwa S1 mampu menemukan informasi dari soal akan tetapi adanya kesalahan dalam menentukan rumus yang tepat dan kesalahan dalam proses pemecahan masalah pada soal nomor 1 disebabkan karena S1 kurang bisa dalam pembagian matematika. Pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa S1 mampu menemukan informasi dari soal dan tepat

dalam menentukan rumus sesuai yang ditanyakan pada soal. Akan tetapi S1 salah dalam langkah penyelesaian karena kurang bisa tentang perkalian. Pada soal nomor 3 dapat disimpulkan bahwa S1 tidak bisa memecahkan masalah pada soal nomor 3, S1 beranggapan soal nomor 3 tersebut sulit untuk dikerjakan, tidak bisa menentukan rumus yang akan digunakan karena dulu ketika guru menjelaskan S1 tidak mengerti dan tidak berani bertanya kepada guru. Pada soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa S1 salah dalam penentuan rumus sehingga yang ditanyakan pada soal berbeda rumus yang dicantumkan pada langkah penyelesaian juga berbeda. Hal tersebut terjadi karena S1 beranggapan bahwa menghafal atau mengingat rumus kubus dan balok itu sulit.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan siswa S1 dalam memecahkan masalah pada soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 4 disimpulkan bahwa faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif kategori kurang kreatif disebabkan karena siswa tidak memiliki minat dan kesungguhan dalam belajar matematika sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan rumus yang tepat, kurang bisa dasar-dasar matematika yaitu perkalian dan pembagian, tidak paham pelajaran saat guru menjelaskan karena ribut, dan tidak berani bertanya kepada guru terkait pelajaran yang tidak dimengerti.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Kategori Cukup

Berikut ini adalah paparan hasil tes dan wawancara terhadap S2.



Gambar 2. Hasil tes dan wawancara S2

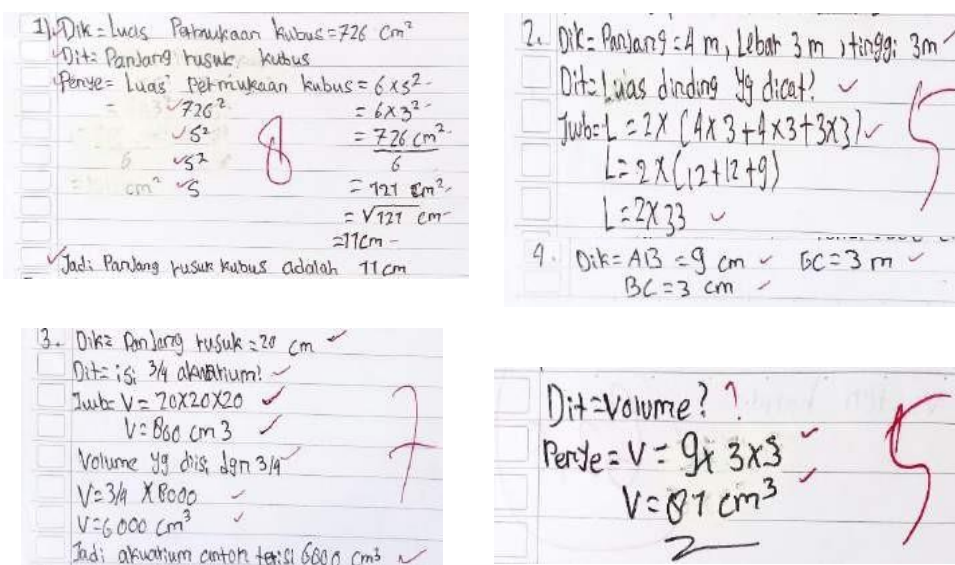
Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan S2 pada soal nomor 1 dapat disimpulkan bahwa S2 mampu menemukan informasi dari soal. Namun, S2 tidak mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar. Akan tetapi, S2 telah berusaha mengerjakan meskipun jawaban yang dituliskan itu tidak benar. Pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa S2 masih salah dalam proses memahami maksud dari soal sehingga membuat siswa tersebut tidak memahami cara menyelesaikan soal terlihat pada lembar jawaban siswa S2 gambar 4.11 diatas. Hal ini disebabkan karena S2 hanya fokus pada rumus. Pada soal nomor 3 dapat disimpulkan bahwa S2 salah dalam menanggapi maksud pertanyaan dari soal sehingga terlihat pada jawaban S2 hanya setengah yang telah siap dan jawaban tersebut benar. S2 beranggapan soal nomor 3 lumayan rumit

karena jarang melatih diri mengerjakan soal-soal. Pada soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa S2 mampu mengerjakan dan memecahkan masalah pada soal nomor 4 akan tetapi S2 hanya mampu menyelesaikan dengan satu cara dikarenakan S2 cenderung menghafalkan atau meniru yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan siswa S2 dalam memecahkan masalah pada soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 4 disimpulkan bahwa faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif kategori Cukup kreatif disebabkan karena siswa tidak terbiasa berlatih mengerjakan dan menjawab soal-soal, siswa cenderung masih menghafalkan atau meniru apa yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut membuat siswa belum tampak berpikir orisinal dalam memecahkan suatu masalah.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Kategori Kreatif

Berikut ini adalah paparan hasil tes dan wawancara terhadap S3.



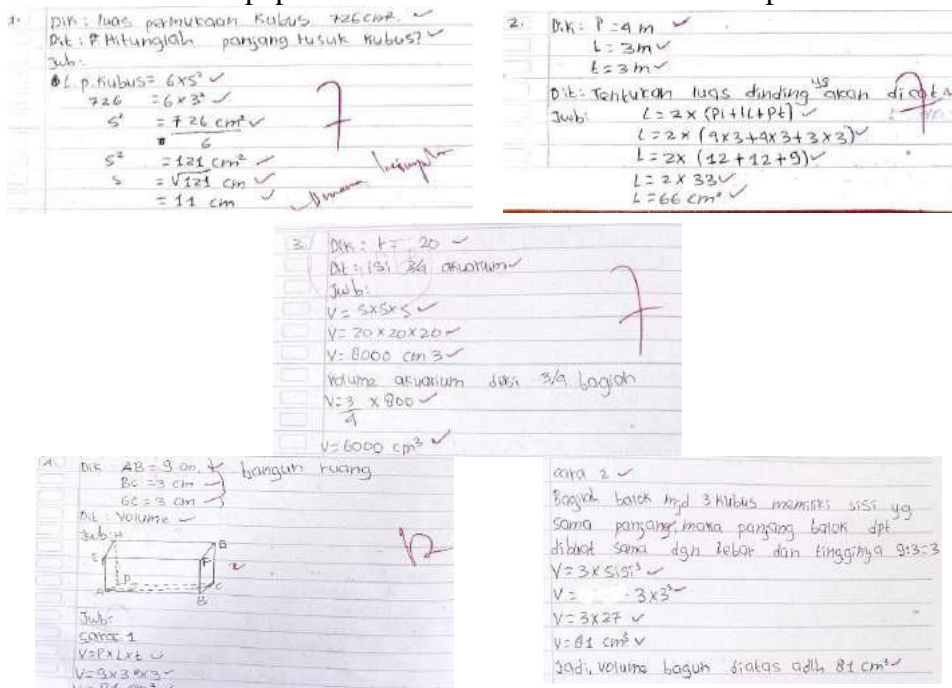
Gambar 3. Hasil tes dan wawancara S3

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan S3 pada soal nomor 1 dapat disimpulkan bahwa S3 mampu menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang dikerjakan di lembar jawaban, mampu memecahkan masalah dari soal yang diberikan dimana yang ditanyakan pada soal adalah panjang rusuk dari kubus. S3 tidak mendapatkan kesulitan karena S3 pernah menyelesaikan soal yang serupa dan kadang berlatih mengerjakan soal-soal matematika dirumah. Pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa S3 mampu menjelaskan proses penyelesaian yang dikerjakan, S3 masih belum mampu memecahkan masalah dari soal karena kurang memahami maksud pertanyaan dari soal yang diberikan sehingga proses penyelesaian yang dikerjakan hanya sebagian benar. Pada soal nomor 3 dapat disimpulkan bahwa S3 dapat menjawab dan memecahkan masalah soal nomor 3 dengan tepat. Meskipun, S3 lupa dengan rumus tetapi karena adanya usaha dalam mengerjakan soal maka soal tersebut terselesaikan dengan benar. Pada soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa S3 sudah mampu menyelesaikan soal dengan jawaban benar. Akan tetapi, S3 belum mampu menciptakan suatu jawaban yang baru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan siswa S3 dalam memecahkan masalah pada soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 4 disimpulkan bahwa faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif kategori kreatif disebabkan karena siswa berlatih mengerjakan dan menjawab soal-soal, adanya keingintahuan dan usaha dari siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Kategori Sangat Kreatif

Berikut ini adalah paparan hasil tes dan wawancara terhadap S4.



Gambar 4. Hasil tes dan wawancara S4

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan S4 pada soal nomor 1 dapat disimpulkan bahwa S4 mampu menjawab soal yang telah disajikan dengan benar karena sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika. S4 juga mampu menjelaskan langkah penyelesaian yang telah dikerjakan. Namun, S4 belum menuliskan kesimpulan akhir. Pada soal nomor 2 dapat disimpulkan bahwa S4 masih belum sepenuhnya menjawab soal nomor 2 dengan benar. Karena mengalami kekeliruan dalam memahami yang ditanya dari soal sehingga jawaban yang telah dikerjakan oleh S4 hanya setengah benar. S4 hanya menguraikan jawaban luas permukaan dinding secara keseluruhan sedangkan yang ditanyakan adalah luas dinding yang dicat. Pada soal nomor 3 dapat disimpulkan bahwa S4 dapat memecahkan masalah pada soal nomor 3 dan mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dari soal secara rinci sehingga memperoleh jawaban yang sesuai. Hal ini disebabkan karena S4 berani bertanya pada guru tentang soal yang tidak dimengerti. Pada soal nomor 4 dapat disimpulkan bahwa S4 dapat menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang dikerjakan di lembar jawaban, dapat menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan dengan menggunakan cara yang berbeda dan hasilnya tetap sama. Hal ini terjadi karena S4 suka dan minat pada pembelajaran matematika sehingga bisa menjawab dan mengerjakan soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan siswa S4 dalam memecahkan masalah pada soal nomor 1 sampai dengan soal nomor 4 disimpulkan bahwa faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif kategori sangat kreatif disebabkan karena siswa suka dan memiliki minat dalam belajar matematika, siswa sering berlatih mengerjakan soal-soal khususnya matematika, siswa berani bertanya kepada guru tentang soal yang tidak jelas.

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dalam memecahkan masalah matematika Cukup Kreatif dimana rata-rata nilai 51,3 dan jumlah siswa 26 orang. Faktor- faktor penyebab kemampuan berpikir kreatif siswa Kemampuan berpikir kreatif berkategori kurang disebabkan karena Siswa tidak memiliki minat, kesungguhan dan rasa ingin tahu dalam belajar matematika sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan rumus yang akan digunakan, Siswa tidak paham pelajaran ketika guru menjelaskan dan Siswa tidak berani bertanya kepada guru. Kemampuan berpikir kreatif berkategori cukup disebabkan karena Siswa tidak terbiasa berlatih mengerjakan dan menjawab soal-soal dan Siswa cenderung masih menghafalkan atau meniru apa yang diberikan oleh guru, sehingga hal tersebut membuat siswa belum tampak berpikir orisinil dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif berkategori kreatif disebabkan karena adanya usaha siswa dalam memecahkan suatu masalah, Siswa berlatih mengerjakan soal-soal matematika dan adanya rasa kepercayaan diri siswa. Kemampuan berpikir kreatif berkategori sangat kreatif disebabkan karena siswa memiliki minat dalam belajar, Siswa sering berlatih mengerjakan soal-soal khususnya matematika dan Siswa berani bertanya kepada guru tentang soal yang tidak jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, et al. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980
- Andiyana, et al. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239-248.
- Listiani, Tanti (2020). Penggunaan Model PACE dalam Pembelajaran Geometri Topik Bangun Ruang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 407-418.
- Maulidiyah, Richa. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Melalui Media “Tangga Pintar Satuan Panjang”. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(3), 93-108.
- Patmawati, et al (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Mahasiswa. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 7(2), 11-18.
- Purwasih, Ratni. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Di Tinjau Dari Adversity Quotient Tipe Climber. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(2), 323-332.
- Purnama et al. (2020). Analisis kesulitan siswa mts kelas viii dalam menyelesaikan

- soal cerita sistem persamaan linear dua variabel (spldv) ditinjau dari perbedaan gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237-246.
- Qomariyah, Dwi & Subekti, Hasan. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif. *Pensa: e-jurnal pendidikan sains*, 9(2), 242-246.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syofyan & Ismail (2018). Pembelajaran Inovatif Dan Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65-75.
- Supriadi, Gito. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Utami, et al. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43-48.
- Wahyuni, Arie., & Kurniawan, Prihadi. (2018). Hubungan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar siswa. *Matematika: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 17(2).
- Yuliani, Wiwin (2019). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Zamzir et al. (2022). Motivasi Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa SMP. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 177-185.